

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat kesimpulan :

1. Sektor Basis di Kabupaten Bojonegoro dilihat dari hasil perhitungan rata-rata *Location Quotient (LQ)* hanya memiliki dua sektor basis, yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian, dan Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib. Dengan hasil perhitungan Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 10,84 dan Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 1,37. Dua sektor inilah yang secara konstan menjadi sektor basis di Kabupaten Bojonegoro.
2. Sektor basis di Kabupaten Blora dilihat hasil perhitungan rata-rata *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Blora memiliki sembilan sektor basis yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (1,63), sektor Pertambangan dan Penggalian (11,08), Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1,15), Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (1,08); Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (1,04); Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1,20); Sektor Jasa Pendidikan (1,45); Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1,05); dan Sektor Jasa lainnya (1,32). Sembilan sektor inilah secara dinamis menjadi sektor basis di Kabupaten Blora.
3. Hasil perhitungan *Shift Share (PR)* Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2015-2016 hanya terdapat satu sektor yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian.

- Dan pada tahun 2017-2018 meningkat menjadi 12 sektor, diantaranya : 1. Industri Pengolahan, 2. Kontruksi, 3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Reparasi Motor, 4. Transportasi dan Pergudangan, 5. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 6. Informasi dan Komunikasi, 7. Jasa Keuangan dan asuransi, 8. Real Estate, 9. Jasa Perusahaan, 10. Jasa Pendidikan, 11. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan 12. Jasa Lainnya.
4. Hasil perhitungan Shift Share (PR) Kabupaten Blora pada tahun 2015-2016 hanya terdapat satu sektor yaitu Pertambangan dan Penggalian. Dan pada tahun 2017-2018 meningkat menjadi 13 sektor, diantaranya : 1. Pertambangan dan Penggalian, 2. Konstruksi, 3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, 4. Transportasi dan Pergudangan, 5. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 6. Informasi dan Komunikasi, 7. Jasa Keuangan, 8. Real Estate, 9. Jasa Perusahaan, 10. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 11. Jasa Pendidikan, 12. Jasa Kesehatan dan 13. Jasa Lainnya.
5. Tipologi daerah Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2015 adalah tipe daerah kuadran II yaitu daerah berkembang cepat (*High Growth But Low Income*) atau disebut juga sebagai daerah maju tetapi tertekan (*Retarded Region*). Pada tahun 2016-2017 adalah tipe daerah kuadran I yaitu daerah cepat maju dan cepat berkembang (*High Growth and High Income*) atau disebut juga sebagai daerah maju dan tumbuh cepat (*Rapid Growth Region*). Dan pada tahun 2018 adalah tipe daerah kuadran III yakni daerah maju tapi tertekan (*Low Growth But High Income*) atau disebut negara berkembang cepat (*Growing Region*).

6. Tipologi daerah untuk Kabupaten Blora pada tahun 2015-2017 adalah tipe daerah kuadran II yaitu daerah berkembang cepat (*High Growth But Low Income*) atau disebut juga sebagai daerah maju tetapi tertekan (*Retarded Region*). Dan pada tahun 2018 adalah tipe daerah kuadran IV yaitu daerah tertinggal (*Low Growth ad Low Income*) atau juga disebut sebagai daerah relatif tertinggal (*Relative Back Word Region*).

5.2 Saran

1. Untuk Kabupaten Bojonegoro

Untuk sektor-sektor yang belum dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan PDRB daerah Kabupaten Bojonegoro di Provinsi Jawa Timur hendaknya Pemerintah Daerah setempat dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan seluruh potensi daerah yang ada. Untuk Kabupaten Bojonegoro hendaknya meningkatkan sektor – sektor non basis lainnya yang dapat berpotensi menjadi sektor basis, seperti sektor Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Jasa Pendidikan dan masih ada beberapa sektor lainnya yang dapat mendorong peningkatan PDRB agar dapat diupayakan menjadi sektor basis. Hal ini dikarenakan Kabupaten Bojonegoro masih sangat minim sektor yang menjadi sektor basis. Selain itu diharapkan pula untuk mempertahankan sektor yang sudah dan pernah menjadi basis dikarenakan mempunyai potensi yang cukup bagus dan dominan dalam meningkatkan PDRB di Kabupaten Bojonegoro.

2. Untuk Kabupaten Blora

Untuk sektor-sektor yang belum dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan PDRB daerah Kabupaten Blora di Provinsi Jawa Tengah hendaknya Pemerintah Daerah setempat dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan seluruh potensi daerah yang ada. Untuk Kabupaten Blora hendaknya meningkatkan sektor – sektor non basis lainnya yang dapat berpotensi menjadi sektor basis, seperti sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan dan masih ada beberapa sektor lainnya yang dapat mendorong peningkatan PDRB sehingga dapat diupayakan menjadi sektor basis. Selain itu diharapkan Kabupaten Blora dapat mempertahankan sektor-sektor yang sudah dan pernah menjadi sektor basis dikarenakan mempunyai potensi yang cukup bagus dan dominan dalam meningkatkan PDRB di Kabupaten Blora.